AGROLAND: JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN
Vol. 32, No. 2 Agustus (2025), 162 - 171
P-ISSN : 0854-641X & E-ISSN : 2407-7607, Diterbitkan Universitas Tadulako

Original Research **Open Access**

PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK DAN KEBIJAKAN PERTANIAN TERHADAP KAPASITAS PETANI AGRIBISNIS JAGUNG DI KECAMATAN SOLOKURO, LAMONGAN

The Influence of Group Dynamics and Agricultural Policy on the Capacity of Corn Agribusiness Farmers in Solokuro District, Lamongan Regency

Rita Vita Arsita[1)], Wahyu Santoso[1)], Gyska Indah Harya[1)]
[1)]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email : wahyu.agri@upnjatim.ac.id

Diterima: 15 Juli 2025, Revisi : 20 Agustus 2025, Diterbitkan: Agustus 2025
https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v32i2.2629

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of group dynamics and agricultural policy on the capacity of corn agribusiness farmers in Solokuro District, Lamongan Regency. A random sampling method was employed, involving 100 corn farmers as respondents. Data were analyzed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach with the aid of SmartPLS version 4.0 software. The results indicate that group dynamics have a positive and significant effect on farmers' capacity; the stronger the dynamics within farmer groups, the higher the individual capacity of the farmers. Furthermore, agricultural policy also exerts a positive and significant influence on farmer capacity. These policies include extension programs and technical training, improved access to capital financing and credit, and subsidies for production inputs. The implementation of such policies contributes to increased active participation, productivity, and farming efficiency, which in turn enhances the overall capacity and welfare of corn farmers.

Keywords *:* Agricultural Policy, Corn Agribusiness, Group Dynamics, Farmer Capacity, and PLS-SEM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dinamika kelompok dan kebijakan pertanian terhadap kapasitas petani agribisnis jagung di Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Penelitian menggunakan metode random sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 petani jagung. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kapasitas petani; semakin kuat dinamika dalam kelompok tani, semakin tinggi kapasitas individu petani. Selain itu, kebijakan pertanian juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas petani. Kebijakan tersebut meliputi program penyuluhan dan pelatihan teknis, kemudahan akses terhadap pembiayaan dan kredit usaha, serta subsidi sarana produksi. Implementasi kebijakan ini berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi aktif, produktivitas, dan efisiensi usaha tani, yang secara keseluruhan berdampak pada peningkatan kapasitas dan kesejahteraan petani jagung.

Kata Kunci : Agribisnis Jagung, Dinamika Kelompok, Kapasitas Petani, Kebijakan Pertanian, dan PLS-SEM.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peran krusial dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menunjang kehidupan masyarakat di kawasan pedesaan. Sebagian besar masyarakat menggantungkan sumber penghidupannya pada sektor pertanian dengan menjalani profesi sebagai petani (Harya, 2020). Salah satunya Kabupaten Lamongan, khususnya di Kecamatan Solokuro, jagung merupakan salah satu komoditas utama yang memiliki prospek menjanjikan dalam meningkatkan taraf ekonomi petani. Upaya memaksimalkan sumber daya yang dimiliki petani dapat dilakukan melalui pembangunan sektor pertanian yang berorientasi pada kemajuan yang keberlanjutan (Harya & Wahyuningrum, 2023).

Jagung *(Zea mays)* merupakan komoditas pangan utama penghasil karbohidrat setelah beras, memiliki peran strategis dan daya saing (Harya, *et al.*, 2018) dalam mendukung ketahanan pangan, sehingga layak dikembangkan sebagai komoditas agribisnis tanaman pangan. (Sulaksana *et al.*, 2025). Jagung mengandung sekitar 80% karbohidrat dari total bahan kering bijinya, Setiap 100 gram jagung mengandung sejumlah zat gizi penting, antara lain energi sebesar 355 kalori, protein sebanyak 9,2 gram, lemak sekitar 3,9 gram, serta karbohidrat sebesar 73,7 gram. Selain itu, jagung juga menyimpan kandungan mineral seperti kalsium sebesar 10 mg, fosfor sebanyak 256 mg, dan zat besi sebanyak 2,4 mg. Mengandung vitamin, 510 satuan internasional (SI) vitamin A dan 0,38 mg vitamin B1. Jagung juga mengandung sekitar 12 gram air. Meskipun kandungan gizinya relatif lebih rendah dibanding beberapa komoditas lain, jagung memiliki keunggulan dalam siklus hidup yang relatif singkat, yaitu antara 80 hingga 150 hari (Ashari *et al.*, 2023).

Jagung banyak dimanfaatkan dalam bentuk olahan seperti tepung, makanan ringan, maupun sebagai bahan dasar pakan ternak. Komoditas jagung yang memiliki arah perkembangan yang menjanjikan, sejalan dengan pola peningkatan volume produksinya yang terus berlangsung dari tahun ke tahun. Demi mencapai hasil yang optimal, diperlukan peningkatan kapasitas petani agribisnis melalui berbagai pendekatan, termasuk dinamika kelompok dan kebijakan pertanian yang mendukung.

Dinamika kelompok memegang peranan signifikan dalam membangun sinergi dan kerja sama antar anggotanya. Melalui interaksi yang harmonis, para petani memiliki kesempatan untuk saling bertukar pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya, yang pada gilirannya mampu mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan agribisnis (Harya *et al.*, 2023). Interaksi yang terjadi antar anggota dalam suatu kelompok dapat mendorong perubahan cara berpikir maupun perilaku individu, yang dipengaruhi oleh dinamika kelompok itu sendiri (Meliyani *et al.*, 2023). Kelompok petani di Kecamatan Solokuro seringkali menghadapi tantangan seperti kurang dinamisnya kelompok, minimnya kegiatan dalam kelompok petani secara berkelanjutan, adapun adanya kegiatan juga karena ada arahan dari pihak penyuluh atau pemerintah pusat saja. Hal ini berdampak pada keterlambatan informasi yang dibutuhkan oleh petani, sehingga menghambat kegiatan

pertanian (Santoso *et al.*, 2021). Sementara itu, kebijakan pertanian yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui serangkaian undang-undang, peraturan, dan program yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengembangkan sektor pertanian juga memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas petani.

Kebijakan akan lebih baik jika disusun secara sistematis dan terarah (Harya *et al.*, 2018). Salah satu langkah kebijakan yang diambil untuk mempercepat pembangunan sektor pertanian adalah dengan meningkatkan kemampuan petani (Akrab & Somba, 2022). Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan penyuluhan dan pelatihan pertanian, dukungan kebijakan akses pembiayaan dan kredit, serta kebijakan melalui penyediaan sarana produksi pertanian disertai adanya subsidi baik berupa pupuk, benih, maupun alat dan mesin pertanian, yang dapat memperkuat posisi petani dalam rantai nilai agribisnis. Pada dasarnya, berbagai bentuk dukungan dari pemerintah ditujukan untuk memperkuat seluruh subsistem yang terlibat dalam pengembangan sektor agribisnis (Harya *et al.*, 2020). Menelaah lebih lanjut, dalam prakteknya seringkali kebijakan tersebut tidak diimplementasikan secara efektif di tingkat lokal, sehingga dampaknya tidak dirasakan secara maksimal oleh petani.

Kapasitas petani dapat diartikan sebagai bentuk keberdayaan yang memungkinkan mereka untuk bertahan hidup sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta mampu mengelola potensi sumber daya sosial dan ekonomi secara efektif. Keberdayaan ini merupakan hasil dari proses akumulatif yang meliputi peningkatan pengetahuan, pengalaman, serta perubahan perilaku. Sementara itu, lingkungan sekitar berperan sebagai faktor pendorong yang merangsang pengembangan kapasitas individu (Mulyati *et al.*, 2020). Sektor pertanian mengalami perkembangan yang berkelanjutan, sehingga perubahan yang terjadi di dalamnya sangat bergantung pada kapasitas petani (Rahmadani *et al.*, 2024).

Kapasitas petani antar individu tidak bisa disamakan dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Beberapa model penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2017), menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam menghadapi permasalahan agribisnis lebih banyak dipengaruhi oleh dinamika yang terbentuk di dalam kelompok tani. Selain itu, menurut (Haslinda *et al.*, (2024), dalam temuan penelitiannya mengindikasikan bahwa dinamika dalam kelompok tani dapat berkembang secara positif, sehingga memberikan kontribusi penting bagi perumusan kebijakan pertanian serta upaya pemberdayaan masyarakat. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengaitkan dinamika kelompok dan kebijakan pertanian dengan kapasitas petani, analisis spesifik yang membahas mengenai kapasitas petani agribisnis jagung masih belum banyak dibahas. Penelitian ini merepresentasikan sebuah konsep keterbaruan terutama memandang pentingnya dinamika kelompok dan kebijakan pertanian dalam mendukung peningkatan kapasitas individu petani, berdasarkan analisis SEM-PLS sehingga muncul nilai tingkat kontribusi atau besarnya dampak yang diberikan oleh setiap variabel. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dalam pengembangan agribisnis jagung di tingkat lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dinamika kelompok dan kebijakan pertanian terhadap kapasitas petani Agribisnis Jagung di Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan pada bulan Mei-Juni tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Kecamatan Solokuro yang tergabung dalam kelompok tani. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan sampel yang digunakan sebanyak 100 petani, sampel ini diperoleh menggunakan rumus slovin dengan standar eror 10 %. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dan wawancara kepada petani, selain itu juga menggunakan data sekunder yang diambil melalui literatur, buku, jurnal,

atau *website* yang mendukung dan memperkuat data penelitian. Penelitian ini menguji hipotesis H1 : Dinamika kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas petani, dan H2 : Kebijakan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas petani. Data primer selanjutnya akan dianalisis dengan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS versi 4.0. Pemilihan teknik *Partial Least Square* karena banyak digunakan untuk menganalisis kausal-prediktif dan pengembangan teori sesuai pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Dalam proses pengujian outer model, terdapat beberapa tahapan utama yang dijadikan acuan standar, yakni validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas komposit. Secara umum, seluruh langkah tersebut merupakan bagian dari proses evaluasi model yang dilakukan melalui pendekatan penilaian yang bersifat terukur, dengan tujuan utama untuk menguji sejauh mana model konseptual dalam penelitian bersifat valid (absah) dan reliabel (konsisten).

Convergent Validity

Pengujian validitas konvergen dilakukan berdasarkan dua kriteria utama. Pertama adalah *outer loading*, menurut Hair *et al.*, (2021), suatu indikator dianggap memenuhi syarat validitas apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Kedua adalah *Average Variance Extracted* (AVE), menunjukkan validitas konstruk apabila nilai AVE melebihi 0,5. Visualisasi hasil pengujian validitas konvergen dapat dilihat pada Gambar 1.

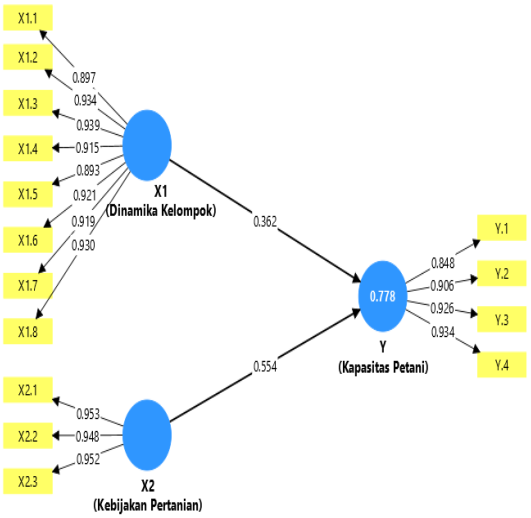

Gambar 1. *Uji Outer Loading*

Berdasarkan Gambar 1, Seluruh indikator pada variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid, ditunjukkan oleh nilai *Outer Loading* masing-masing > 0,7.

Tabel 1. Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	*Average Variance Extracted* (AVE)
(X1) Dinamika Kelompok	0.844
(X2) Kebijakan Pertanian	0.905
(Y) Kapasitas Petani	0.817

Tabel 1, menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruknya secara valid. Seluruh nilai tersebut menunjukkan capaian yang sangat baik karena melampaui ambang batas minimum.

Discriminant Validity

Pengukuran *discriminant validity* yang digunakan ada dua, antara lain: yang pertama *cross loading*, suatu indikator dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai apabila nilai *loading*-nya paling tinggi pada konstruk yang dimaksud, dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya. Pengujian yang kedua nilai *Fornell Larcker Criterion* yang menyatakan bahwa

suatu konstruk dianggap valid secara diskriminan apabila akar kuadrat nilai AVE-nya lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk dan variabel laten lainnya.

Tabel 2. Nilai *Cross Loading*

	(X1) Dinamika Kelompok	**(X2) Kebijakan Pertanian**	**(Y) Kapasitas Petani**
X1.1	**0.897**	0.760	0.726
X1.2	**0.934**	0.796	0.779
X1.3	**0.939**	0.767	0.795
X1.4	**0.915**	0.761	0.760
X1.5	**0.893**	0.787	0.753
X1.6	**0.921**	0.769	0.736
X1.7	**0.919**	0.793	0.767
X1.8	**0.930**	0.784	0.787
X2.1	0.811	**0.953**	0.839
X2.2	0.805	**0.948**	0.823
X2.3	0.797	**0.952**	0.792
Y.1	0.687	0.675	**0.848**
Y.2	0.747	0.815	**0.906**
Y.3	0.776	0.805	**0.926**
Y.4	0.790	0.807	**0.934**

Berdasarkan tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar pada konstruk yang menjadi ukurannya dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap validitas diskriminan, serta menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu membedakan masing-masing konstruk secara jelas dan tepat.

Tabel 3. Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

	(X1) Dinamika Kelompok	**(X2) Kebijakan Pertanian**	**(X3) Kapasitas Petani**
(X1)	**0.919**		
(X2)	0.846	**0.951**	
(Y)	0.831	0.860	**0.904**

Tabel 3 menunjukkan bahwa akar AVE (X1) dinamika kelompok sebesar 0,919, (X2) kebijakan pertanian 0.951, dan (Y) kapasitas petani sebesar 0.904, hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam model memiliki *discriminant validity* yang kuat dan tidak terjadi percampuran antar konstruk, sehingga masing-masing konstruk dapat dipahami dan ditafsirkan secara terpisah dengan tingkat kejelasan yang tinggi.

Composite Reliability

Composite reliability menggunakan 2 pengukuran yaitu: *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila nilai *composite reliability* maupun *Cronbach's alpha* mencapai angka >0,7 (Savitri *et al.*, 2021).

Tabel 4. Nilai *Composite reliability*

	Composite Reliability	***Cronbach's Alpha***
(X1) Dinamika Kelompok	0.977	0.974
(X2) Kebijakan Pertanian	0.966	0.948
(Y) Kapasitas Petani	0.947	0.925

Data tabel 4, *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka atau nilai yang memenuhi standar kelayakan. Seluruh konstruk laten dinyatakan reliabel karena masing-masing memiliki nilai di atas ambang batas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi, serta menunjukkan tingkat konsistensi dan keandalan yang baik.

Inner Model

Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping*, yang berfungsi sebagai teknik analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian, dengan menghasilkan nilai statistik seperti *T-statistic* dan *P-value* yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Pendekatan *bootstrapping* memberikan dukungan empiris yang kuat dalam menilai validitas struktural dari model yang digunakan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping)*

	T statistics (|O/STDEV|)	***T Tabel***	***P values***
Dinamika Kelompok => Kapasitas Petani	2.941	1.96	0.003
Kebijakan Pertanian => Kapasitas Petani	4.534	1.96	0.000

Nilai *T-statistic* atau *T-hitung* digunakan sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila nilai *T-hitung* melebihi angka *T-tabel* sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat positif dan signifikan secara statistik.

Hipotesis 1: Variabel dinamika kelompok (X1) terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kapasitas petani (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis nilai *T-statistic* sebesar 2,941 yang lebih tinggi dibandingkan nilai *T-tabel* 1,96, serta nilai *P-value* sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat diterima.

Hipotesis 2: Kebijakan pertanian (X2) juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kapasitas petani (Y). Hasil analisis menghasilkan nilai *T-hitung* sebesar 4,534, yang melebihi batas *T-tabel* 1,96, serta didukung oleh nilai *P-value* 0,000 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pertanian secara nyata mendukung peningkatan kapasitas petani, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

R-Square (R^2)

Tabel 6. Nilai *R –square*

	R-square	***R-square adjusted***
(Y)Kapasitas Petani	0.778	0.773

Tabel 6, dapat dideskripsikan bahwa nilai R-square sebesar 0,778 atau 77,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 77,8% variabel kapasitas petani dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan kebijakan pertanian. Sementara itu, sebesar 22,2% sisanya berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

f-Square

Ukuran nilai *f-square* digunakan untuk menilai kekuatan efek suatu variabel terhadap variabel lain dalam model. Apabila nilai yang diperoleh < 0,02, maka pengaruhnya dianggap nyaris tidak ada. Nilai yang berada di kisaran 0,02 sampai 0,15 menunjukkan adanya pengaruh yang tergolong lemah. Sementara itu, jika nilainya berkisar antara 0,15 sampai 0,35, maka efek yang ditimbulkan dapat dikategorikan sedang atau medium. Adapun nilai > 0,35 mencerminkan adanya pengaruh yang kuat atau besar dalam hubungan antar variabel (Ghozali, 2020).

Tabel 7. Nilai *f-Square*

	(Y) Kapasitas Petani	**Keterangan**
(X1) Dinamika Kelompok	0.168	Medium
(X2) Kebijakan Pertanian	0.392	Besar

Berdasarkan hasil *f-Square* tabel 7 mengindikasikan bahwa dinamika kelompok memiliki nilai 0,168 sehingga mempunyai pengaruh medium atau sedang terhadap variabel kapasitas petani. Sedangkan nilai f-Square kebijakan pertanian 0,392 mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel kapasitas petani.

Pembahasan

Pengaruh Dinamika Kelompok terhadap Kapasitas Petani

Hasil uji hipotesis, variabel *Dinamika Kelompok* (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Kapasitas Petani* (Y), yang artinya H1 diterima dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,941 >1.96, dan nilai *P-value* sebesar 0,003. Sehingga, dapat dikatakan semakin kuat dinamika yang terbangun dalam kelompok tani, maka semakin tinggi pula kapasitas individu petani dalam kelompok tersebut. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.,* (2017) yang mengungkapkan bahwa dinamika kelompok merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi atau menentukan kapasitas petani.

Dinamika kelompok tani mencakup interaksi sosial, kolaborasi, dan pertukaran informasi antar anggota. Dinamika ini sangat penting karena menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Interaksi aktif antar petani memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik yang tidak hanya berkaitan dengan teknik budidaya, tetapi juga aspek manajerial dan pemasaran (Sukomardojo *et al.*, 2023). Peningkatan pemahaman petani tentang pengelolaan usaha agribisnis yang efisien dapat mendorong inovasi dan adopsi teknologi baru yang relevan dengan pasar. Pada prakteknya petani bisa saling berbagi informasi mengenai varietas jagung unggul, teknik pemupukan yang tepat, serta metode pengendalian hama yang efektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Dinamika kelompok yang berjalan secara positif turut memperkuat ikatan solidaritas serta semangat kebersamaan di kalangan anggota kelompok tani (Simamora *et al.,* 2024), pada saat petani merasa terhubung dan saling mendukung, petani lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, seperti pelatihan dan penyuluhan yang berfokus pada agribisnis jagung. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini memperkuat kapasitas individu petani, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktis yang diperlukan dalam mengelola usaha agribisnis. Selain itu, dinamika kelompok berperan dalam meningkatkan akses petani terhadap sumber daya dan informasi yang relevan. Terciptanya kelompok tani yang aktif, anggota dapat saling membantu mengatasi tantangan, seperti masalah pemasaran dan pengelolaan risiko. Melalui proses bertukar informasi dan memanfaatkan sumber daya secara kolektif, petani mampu meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional serta menekan biaya produksi, yang pada akhirnya mendukung penguatan kapasitas individu petani.

Secara keseluruhan, pengaruh signifikan dari dinamika kelompok terhadap kapasitas petani agribisnis jagung menunjukkan pentingnya membangun dan memelihara kelompok tani yang aktif dan solid. Penguatan dinamika kelompok tidak hanya meningkatkan kapasitas individu petani, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sektor agribisnis jagung yang lebih berkelanjutan dan produktif, serta meningkatkan daya saing petani di pasar.

Pengaruh Kebijakan Pertanian terhadap Kapasitas Petani

Berdasarkan uji hipotesis, Kebijakan Pertanian (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kapasitas Petani (Y), yang artinya H2 diterima, dalam hal ini tercermin dari nilai *T-statistic* sebesar 4,534, yang lebih besar dari ambang batas 1,96, serta P-value yang sangat rendah, yaitu 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan pertanian memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kapasitas petani. Nilai koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai dukungan, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pengembangan kapasitas individu petani. Kebijakan-kebijakan yang dimaksud mencakup beberapa aspek penting.

Pertama, adanya kebijakan pertanian mengenai pemberian penyuluhan dan pelatihan teknis merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terkait agribisnis jagung. Melalui penyuluhan, petani diberikan

informasi terkini mengenai teknik pertanian yang efisien, pengelolaan sumber daya, serta cara menghadapi tantangan yang muncul dalam usaha tani jagung. Pelatihan teknis yang sistematis juga membantu petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, menurut Safei *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berperan dalam mendorong partisipasi aktif petani, di mana mereka memiliki kesempatan untuk secara langsung mencoba, mengamati, dan mengevaluasi penerapan teknologi atau inovasi di sektor pertanian. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan petani.

Kedua, kebijakan mengenai kemudahan akses terhadap pembiayaan modal dan kredit usaha menjadi faktor penting dalam mendukung kapasitas petani. Banyak petani, terutama yang berada di daerah pedesaan, sering kali menghadapi kendala dalam mendapatkan modal (Harya, 2018) untuk investasi dalam usaha tani mereka. Adanya kebijakan yang mempermudah akses terhadap pembiayaan, petani dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk membeli sarana produksi, seperti benih berkualitas, pupuk, dan alat pertanian (Romadhona, 2023). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Siregar, (2025) bahwa dengan adanya ketersediaan modal dan kredit usaha ini memungkinkan terjadinya peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, serta perluasan aktivitas ekonomi di sektor hilir, seperti pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Ketiga, penyediaan sarana produksi yang memadai juga merupakan bagian integral dari kebijakan pertanian. Pemerintah, melalui berbagai program, berupaya untuk memastikan bahwa petani memiliki akses terhadap sarana produksi yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian. Penyediaan ini sering kali disertai dengan subsidi, yang bertujuan untuk mengurangi beban biaya yang ditanggung oleh petani. Melalui adanya subsidi, petani dapat memperoleh input dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga mereka dapat meningkatkan margin keuntungan dan reinvestasi dalam usaha tani jagung. Selain itu, didukung berdasarkan penelitian Irawan *et al.*, (2024) mengemukakan bahwa bantuan atau subsidi yang diberikan pemerintah dalam penyediaan sarana produksi pertanian, terutama pupuk subsidi, memainkan peran penting dalam mendukung produktivitas pertanian kelompok tani. Melalui adanya subsidi, petani bisa mendapatkan input produksi dengan harga yang lebih terjangkau sehingga dapat meningkatkan hasil panennya dan dapat meningkatkan pendapatannya. Peningkatan pendapatan inilah yang dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan atau kapasitas dalam meningkatkan kualitas hidup.

Secara keseluruhan, penerapan kebijakan yang efektif dan berkelanjutan akan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan meningkatkan kualitas hidup petani. Secara berkelanjutan, peningkatan kapasitas petani tidak hanya akan berdampak positif pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada temuan dan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan dinamika kelompok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas petani, di mana semakin kuat dinamika dalam kelompok tani, semakin tinggi kapasitas individu petani. Kebijakan pertanian memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kapasitas petani, kebijakan ini mencakup penyuluhan dan pelatihan teknis, kemudahan akses pembiayaan modal dan kredit usaha, serta penyediaan sarana produksi dengan adanya subsidi. Seluruh aspek kebijakan tersebut secara tidak langsung mendorong petani untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pertanian yang produktif. Melalui peningkatan partisipasi, para petani mampu mengoptimalkan

praktik budidaya, meningkatkan efisiensi pengelolaan agribisnis jagung, dan menghasilkan produksi jagung yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan kesejahteraan petani.

Saran

Diperlukan penguatan dinamika kelompok tani melalui kegiatan bersama yang terstruktur, seperti pelatihan dan diskusi rutin, untuk meningkatkan kapasitas petani jagung. Selain itu, pemerintah perlu memastikan keberlanjutan kebijakan pertanian, agar manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

Akrab, A., & Somba, B. E. (2022). *Pengaruh Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi).* Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 29(1), 105–120.

Ashari, Y., Hadayani, H., & Christoporus, C. (2023). *Analisis Produksi dan Efisiensi Alokatif Usahatani Jagung Hibrida di Desa Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.* Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 30(2), 160–171.

Ghozali, I. (2020). *SEM (Structural Equation Modeling) dengan Metode Alternatif PLS.* Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using. In Practical Assessment, Research and Evaluation*, 21(1).

Harya, G. I. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Upaya Meningkatkan Daya Saing Kakao Jawa Timur.* Berkala Ilmiah Agribisnis Agridevina, 7(1), 77–92.

Harya, G. I. (2020). *Penyusunan Indeks Pembangunan Manusia Kecamatan Dan Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Ilmiah Sosio Agribis, 20(2).

Harya, G. I., Dan, S., & Santoso, W. (2020). *Model Prioritas untuk Kinerja Rantai Pasok Kakao di Jawa Timur, Indonesia.* Jurnal Ilmiah Sosio Agribis, 20(1), 67–85.

Harya, G. I., Kuswanto, K., Asmara, R., Ibrahim, J., Maulidah, S., & Budiwitjaksono, G. (2023). *Taking a Deeper Look at the Priority of Agricultural Industry Efficiency Through the use of Data Envelopment Approach.* Agroalimentari, 29(57), 167–177.

Harya, G. I., Sudiyarto, Budiwitjaksono, G. S., & Paitung, M. (2018). *Competitiveness and Processing of Processed Cocoa Industry in Improving the Welfare of People's Cocoa Farmers in East Java.* Nusantara Science and Technology Proceedings, 302–310.

Harya, G. I., & Wahyuningrum, W. (2023). *Analisis Kelayakan Usahatani Kunyit Petani Desa Petiken yang Tergabung Dalam Kelompok Tani BPP Driyorejo Kabupaten Gresik*. Jurnal Ilmiah Manajemen *Agribisnis*, *11*(2), 112–120.

Haslinda, Hamzah, A., & Abdullah, S. (2024). *Dinamika Kelompok Tani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur.* Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat, 4(2), 110–117.

Irawan, D., Fiddin, D., Irawan, D., Andriati, R., Dewi, S., Rijal, M. S., & Fiddin, A. N. (2024). *Perkembangan Kelembagaan Petani terhadap Bantuan Pemerintah Development of Farmers'*

Institutions in Respect of Goverment AID. Agroteksos, 34(2), 744–752.

Meliyani, E. F. R., P Tuhpawana, Sendjaja, & Tridakusumah, A. C. (2023). *Dinamika Kelompok Studi pada Kelompok Tani Paguyuban Bumi Mandiri dan Kelompok Tani Sri Tanggulun di Kabupaten Subang*. In Januari (Vol. 2023, Issue 1).

Mulyati, S., Saleh, K., & Mulyaningsih, A. (2020). *Kapasitas Petani Padi Sawah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Berkelanjutan di Kabupaten Pandeglang*. Jurnal Agribisnis Terpadu, 13(2), 266–284.

Rahmadani, S. A., Zainal, S. M., & Syafruddin. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Petani Milenial Dalam Upaya Percepatan Regenerasi Petani Di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.* Jurnal Pertanian Terpadu, 12(1), 45–58.

Romadhona, H. (2023). *Dampak Kebijakan Pemerintah dan Akses Petani ke Kredit Mikro terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Perkebunan Kelapa Sawit.* Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan, 1(2), 56–64.

Safei, A. M., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2021). *Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Majalengka: Peran Penyuluhan dan Kelompok Tani*. Jurnal Penyuluhan, 17(2), 258–273.

Santoso, W., Soedarto, T., & Hendrarini, H. (2021). *Associative Study of Individual Characteristics, Information Accessibility and Media Literation with Agricultural Information through Whatsapp: Exploration on Mango Farmers in Pasuruan Regency*. European Journal of Agriculture and Food Sciences, 3(6), 104–109.

Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, R., Sihombing, R., Kismawadi, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, A., Nuraini, M., & Tirtana, S. (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset*.

Simamora, T., Beyleto, V. Y., Sahala, J., Neonnub, J., & Jumansyah, L. M. R. D. (2024). *Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara*. Jurnal Penyuluhan, 20(02), 284–297.

Siregar, R. P. A. (2025). *Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Sektor Pertanian*. Circle Archive, 1(7), 1–9.

Sukomardojo, T., Murtahada, Iskandar, Ma'ruf, M. I., & Gymnastiar, I. A. (2023). *Optimasi Praktik Pertanian di Komunitas Pedesaan untuk Hasil Tanaman yang Berkelanjutan : Studi Keterlibatan Masyarakat*. Jurnal Abdimas Peradaban, 4(2), 32–42.

Sulaksana, J., Kamaludin, M., & Dinar. (2025). *Analisis saluran pemasaran jagung manis (Zea mays saccharata) (Studi kasus di Desa Jatiserang, Panyingkiran, Majalengka, Jawa Barat) An analysis of sweet corn marketing channels (Zea mays saccharata) (A case study in Jatiserang Village, Panyingkiran, Majalengka, West Java).* AGRIVET Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan, 13(01), 118–129.

Wahyuni, S., Sumardjo, Lubis, D. P., & Sadono, D. (2017). *Hubungan Jaringan Komunikasi dan Dinamika Kelompok dengan Kapasitas Petani dalam Agribisnis Padi Organik di Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan, 13(1), 110–120.